

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Melalui suatu kegiatan di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan, mendapatkan biaya modal, dan untuk perluasan perusahaan. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur.

Salah satu alternatif investasi di pasar modal adalah dalam bentuk saham yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, antara lain kemungkinan memperoleh capital gain, kemungkinan memperoleh dividen dan kemungkinan untuk mendapatkan hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (*one share one vote*).

Dividen yaitu pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Baridwan, 2012), namun capital gain yaitu pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih besar daripada harga belinya dan pendapatan ini baru akan diperoleh jika saham telah dijual. Pembayaran dividen sangat penting bagi investor karena 1) dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan perusahaan, 2) dividen yang menarik bagi investor mencari guna mengamankan penghasilan saat ini, dan 3) dividen dapat membantu untuk menjaga dari harga pasar saham (Amarjit, 2012). Keberadaan dividen dapat mempengaruhi kekayaan pemegang saham (Adesola and Okwong, 2013).

Kebijakan dividen menurut Sartono (2012) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang tidak dapat terpisah dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memperoleh laba akan membuat suatu keputusan mengenai alokasi dari laba tersebut. Laba perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau dapat pula diinvestasikan kembali menjadi laba ditahan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mendanai kegiatan

operasional perusahaan. Pada umumnya yang sering dijumpai adalah laba perusahaan akan dibagikan dahulu kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan kemudian sisanya akan diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Keputusan manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*) (Febrianti, 2014).

Kebijakan dividen yang baik/optimal dalam perusahaan adalah kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang dapat memaksimalkan harga saham (Brigham et al. 2014).

Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam *dividend payout ratio* (DPR). Keputusan para investor untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh besar atau kecilnya *dividend payout ratio* serta disisi lain juga memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Rasio untuk pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono 20012).

Perusahaan yang mampu mengelola assetnya secara efektif dan efisien dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya laba yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan tersebut dianggap mampu untuk mencukupi permodalan perusahaan dan mampu untuk membayar porsi labanya dalam bentuk dividen tunai kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan untuk membagikan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014), Setiawan dan Phua (2013), Nufiati (2015), dan Sunarya (2013), menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Nidya dan Titik (2015) dan Maldjian dan Khoury (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar diprediksi akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, serta akan mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal yang berarti

fleksibilitas lebih besar dalam kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan yang lebih besar ukurannya dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Jabbouri (2016), Maladjian dan Khoury (2014) dan Ranti (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Nidya dan Titik (2015), Setiawan dan Phua (2013), dan Mahaputra dan Wirawati (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Kasmir, 2009). Semakin besar dana yang tertanam untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka akan menyebabkan semakin menurunnya dividend payout ratio secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014), Sunarya (2013), dan Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Deitiana (2013), dan Maladjian dan Khoury (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal yang memiliki hasil tidak konsisten, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian sebelumnya berbeda-beda atau tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- b. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, risiko bisnis, keadaan pemegang saham, dan stabilitas dividen.

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup penelitian sangatlah luas, maka pemberian pembatasan masalah sangat dibutuhkan. Pembatasan masalah dilakukan agar menghindari penyimpangan dan memperoleh pembahasan yang lebih baik, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
- b. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
- c. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen